



DIALOG INTERAKTIF PROGRAM ACARA GELAR WICARA BUDAYA BERLANDASKAN AGAMA HINDU DI PROGRAM 4 RRI DENPASAR

I Wayan Sukawinaya¹, Ni Made Yuliani², I Gusti Ayu Ratna Pramesti Dasih³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Abstract

Radio is classified as a fast and punctual mass media because it uses live broadcasts. Initially including one-way mass media, so that information only goes from source to target without any feedback. The development of radio as a two-way mass media using the telephone. Radio as an interactive medium provides space for listeners' feedback in the concept of interactive dialogue. As is done by Program 4 RRI Denpasar in the Cultural Talk Show program, so that it can be understood the communication patterns applied and their functions and implications. Included in qualitative research, the theories used are: cultural norm theory, S-M-C-R (Source-Massage-Channel-Receiver) theory, and dependency theory of mass communication effects.

The findings of the study include: that the communication pattern applied to the interactive dialogue program of the Cultural Talk Show program based on Hinduism in Program 4 RRI Denpasar is a cultural segmentation. The broadcast process using linear and circular communication patterns is divided into three stages, namely the program stage, the technical stage, and the broadcasting stage. Furthermore, there are three functions outlined, namely: an educational function, a socio-cultural function, and a cultural preservation function based on Hinduism. The implications are very real effects on: cognitive strengthening, affective formation, and behavioral development. The concept of interactive dialogue accelerates the feedback process so that feedback is obtained immediately and instantaneously.

Keywords

Interactive Dialogue, Cultural Speech Program.

¹ eswin.bali@gmail.com

² madeyuliani23771@gmail.com

³ igustiayuratnapramesti@gmail.com

PENDAHULUAN

Arus globalisasi menuntut manusia untuk mampu berkarya dan berinovasi dalam kehidupan sosial dan budaya tanpa mengesampingkan keyakinannya dalam beragama. Interaksi sosial sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta pola pikir manusia. Imajinasi yang kuat dapat membantu manusia untuk bisa berkiprah dan meningkatkan kreativitasnya untuk mendukung kehidupan sosial dan religinya. Sehingga manusia diharapkan dapat bersosialisasi dengan orang lain, bahasa dan norma kesopanan yang berlaku. Sosialisasi sangat penting dalam proses adaptasi, sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri. Komunikasi yang baik juga sangat berperan dalam proses sosialisasi dan adaptasi sehingga manusia mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya.

Kehidupan manusia sangat penting dipengaruhi oleh komunikasi. Sifat alami manusia sebagai makhluk social dapat terpenuhi dengan berkomunikasi. Interaksi terjadi apabila menimbulkan tindakan komunikasi berupa aksi dan reaksi, karena terdapat proses timbal balik seperti halnya media massa. Proses pengiriman informasi media massa ditujukan pada kehidupan masyarakat untuk memperoleh timbal balik. Media massa juga berperan dalam produksi, reproduksi, distribusi dan penyampaian informasi.

Media massa radio tergolong cepat dan tepat waktu karena bisa digunakan siaran langsung. Radio termasuk media massa satu arah, yakni sebagai sumber informasi kepada sasaran, namun sasaran tidak bisa menyampaikan umpan balik. Radio saat ini mengalami perkembangan menjadi media komunikasi dua arah, dengan memadukannya bersama telepon sehingga

terjadi interaksi komunikasi. Dengan demikian radio digunakan sebagai media interaktif, dan terbuka bagi pendengar untuk melakukan komunikasi timbal balik kepada stasiun radio tertentu. Seperti halnya yang dilakukan oleh Programa 4 RRI Denpasar dalam program acara Gelar Wicara Budaya.

Program acara Gelar Wicara Budaya disiarkan oleh Programa 4 RRI Denpasar untuk mendukung program Pemerintah Provinsi Bali dalam rangka pelestarian warisan budaya Bali berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2014. Program acara Gelar Wicara Budaya merupakan inovasi yang dibuat oleh Programa 4 RRI Denpasar dengan mengemas program acara menjadi dialog interaktif dipadukan dengan telepon, sehingga terjadi proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh khalayak umum dengan penyiar dan narasumber. Keunggulan radio dapat dijangkau secara luas untuk memudahkan penyampaian informasi kepada khalayak pendengar. Apalagi jika program siaran dikemas dengan dialog interaktif, khalayak secara langsung bisa memberikan respon terhadap informasi yang disampaikan.

Program acara Gelar Wicara Budaya Programa 4 RRI Denpasar merupakan paket siaran bulanan, yang disiarkan pada hari Jumat minggu terakhir setiap bulannya selama 90 menit mulai pukul 10.00 sampai dengan 11.30 wita. Program acara berformat dialog interaktif, dengan memberikan kesempatan bagi khalayak pendengar untuk berpartisipasi memberikan tanggapan terhadap suatu topik sehingga dapat membentuk opini tentang suatu informasi yang baru. Etika yang baik, komunikasi yang sopan sangat dituntut dalam proses dialog interaktif untuk memberikan kesan yang baik kepada khalayak pendengar. Program acara

disiarkan dengan menghadirkan dua atau tiga orang narasumber dipandu oleh penyiar serta mengundang kurang lebih dua puluh orang mahasiswa sebagai peserta.

Program acara Gelar Wicara Budaya Programa 4 RRI Denpasar memberikan ruang kepada para praktisi, budayawan dan agamawan untuk berbagi informasi serta menanamkan pemahaman tentang adat, budaya, tradisi dan agama kepada khalayak pendengar terutama generasi muda. Program acara Gelar Wicara Budaya RRI Denpasar yang sudah berlangsung lebih dari sepuluh tahunan, beberapa tahun belakangan ini menggandeng Yayasan Sabha Budaya Hindu Bali sebagai narasumbernya dan disiarkan langsung melalui Programa 4 FM 106,40 MHz (Pro-4 Budaya RRI Denpasar).

Dialog interaktif yang disiarkan langsung oleh Programa 4 RRI Denpasar merupakan kegiatan diskusi yang membahas topik-topik hangat diperbincangkan dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Hal ini kadang menemukan kendala dalam proses siarannya, karena pengelola program acara Gelar Wicara Budaya khususnya produser ingin menyajikan produk siaran yang bagus sehingga dalam menentukan narasumber yang tepat terkadang mengalami keterbatasan. Selain itu, penentuan topik acara juga menjadi fokus perhatian bagi pengelola program acara agar bisa menjadi daya tarik bagi khalayak pendengar. Respon khalayak pendengar sangat diperlukan untuk keberlangsungan program acara Gelar Wicara Budaya. Apalagi program acara Gelar Wicara Budaya ini memiliki misi untuk mendukung program Pemerintah Provinsi Bali namun disiarkan pada hari dan jam produktif, hingga khalayak pendengar yakni generasi muda hingga orang tua sedang

beraktivitas. Melalui peran Programa 4 RRI Denpasar dalam program acara Gelar Wicara Budaya bisa bermanfaat bagi khalayak pendengar, terlebih dapat di dengar melalui *life streaming* RRIplay Go pilih Pro-4.

METODE PENELITIAN

Metode diyakini memiliki keterikatan erat dan dapat mengantarkan peneliti mencapai hasil yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya. Penelitian ini tergolong kualitatif karena pencarian data di lapangan dan tersaji dalam laporan penelitian secara deskriptif dan mendetail. Dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini tergolong multidisipliner karena mengintegrasikan beberapa bidang kajian, yakni kajian ilmu komunikasi, sosial, agama dan budaya. Dengan lokasi penelitian di Programa 4 RRI Denpasar.

Jenis data merupakan bentuk data disajikan berbentuk uraian yang memberikan gambaran tentang topik penelitian. Sumber data yang mendukung penelitian berasal dari orang dan objek-objek lain. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan langsung di lapangan berupa hasil wawancara, dan data sekunder didapat dari dokumen-dokumen.

Instrumen penelitian yang digunakan yakni pedoman wawancara dan dilengkapi dengan *tape recorder*, *camera digital*, *handphone* dan pencatatan. Sedangkan teknik penentuan informan digunakan purposive sampling karena informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan informan yang dipakai berdasarkan ukuran yaitu pertimbangan pemahamannya terhadap masalah yang ingin diteliti sehingga diperoleh data yang akurat. Pengumpulan data menggunakan teknik

observasi, wawancara dan kepustakaan. Selanjutnya, analisis dan penyajian data digunakan model Miles and Huberman

HASIL PENELITIAN

Pola Komunikasi yang diterapkan pada Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 RRI Denpasar

Pembahasan tentang pola komunikasi yang diterapkan pada dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya ini, yang disiarkan oleh Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar akan dikaji secara mendalam dengan menggunakan teori norma budaya. Format acara yang ditentukan dengan konsep dialog interaktif dapat digambarkan pada program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan pola komunikasi dua arah dalam proses siarannya. Teori norma budaya pada intinya menekankan bahwa media massa sebagai komunikator pesan mampu menciptakan kesan-kesan pada khalayak. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci pola komunikasi yang diterapkan pada dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya di Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar.

Pola Komunikasi Dua Arah yang diterapkan pada Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar

Pola komunikasi merupakan pesan yang mengandung ide atau gagasan dan pemikiran tertentu yang dapat dimengerti oleh si penerima pesan. Dalam proses menerima dan memperlakukan pesan, ada beberapa prinsip dasar komunikasi yang melibatkan beberapa hal. Pola komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi dilakukan saling tukar fungsi antara

komunikator dan komunikan. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bertukar fungsi. Orang membuka komunikasi adalah komunikator utama yang memiliki tujuan tertentu melalui proses komunikasinya secara dialogis untuk memperoleh umpan balik secara langsung.

Radio sebagai pusat informasi, pendidikan, dan hiburan, mengemas program acaranya secara menarik agar dapat dinikmati pendengarnya. Program siaran bersumbu pada format siaran dan segemntasi audiens. Format siaran disusun dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audiens. Ruang lingkup format siaran menentukan pengelolaan dan pemasaran program siaran, tujuannya agar terpenuhi sasaran khalayak secara spesifik serta kesiapan berkompetisi dengan media siaran lainnya.

Stasiun penyiaran di Indonesiadiwajibkan memiliki format siaran, tidak terkecuali radio. Stasiun radio kebanyakan melalukan produksi sendiri terkait program siarannya. Seperti halnya Pro-4 RRI Denpasar, khususnya pada program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan budaya dan agama Hindu. Program acara ini disiarkan secara langsung oleh penyiar dan pengasuh program acara yang dipertanggungjawabkan oleh Kepala Seksi Programa 4 RRI Denpasar.

Program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan format acara dialog interaktif. Dilihat dari interaksi yang terjadi pada saat siaran berlangsung, program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan pola komunikasi dua arah. Format acara dikemas secara dialog interaktif menyatakan bahwa

pola komunikasi dua arah yang dipergunakan dalam program acara Gelar Wicara Budaya merupakan pembaruan dari pola siaran radio yang diterapkan pada umumnya komunikasi satu arah. Teori norma budaya digunakan untuk mengkaji pola komunikasi dua arah dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar. Menurut Melvin DeFleur menyatakan bahwa teori norma budaya menyajikan secara selektif dan menekankan tema tertentu dalam menciptakan kesan kepada khalayak media massa, sehingga topik yang berbobot mengenai norma budaya dapat terbentuk melalui perilaku individual. Walaupun media massa tidak secara langsung mempengaruhi perilaku khalayak (Sihabudin, 2013: 135).

Berdasarkan teori norma budaya di atas, maka program acara Gelar Wicara Budaya menentukan format siaran dengan konsep dialog interaktif. Program acara Gelar Wicara Budaya dalam siarannya menghadirkan dua orang atau lebih narasumber untuk memberikan materi sesuai dengan topik yang diangkat. Karena konsep yang diterapkan dialog interaktif, maka program acara Gelar Wicara Budaya ini menggunakan pola komunikasi dua arah dalam penyiarannya. Dalam pola penyiaran program acara Gelar Wicara Budaya ini, pola komunikasi dua arah terjadi antara komunikator dan komunikan yakni pada awal penyiarannya komunikator adalah narasumber yang dihadirkan oleh pihak pengelola program dan komunikan adalah khalayak pendengar program acara Gelar Wicara Budaya dan mahasiswa yang hadir di studio. Pada awal siarannya, komunikator yakni narasumber menjalankan fungsinya untuk menyampaikan materi siaran sesuai dengan topik diambil dan penyiar berfungsi

sebagai pemandu acara. Sedangkan komunikan dalam hal ini khalayak pendengar dan para mahasiswa yang hadir di studio berfungsi sebagai pendengar.

Proses Siaran pada Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar

Program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan dua tipe dalam proses siarannya yakni proses komunikasi linier dan sirkular. Karena, dalam proses penyiaran program acara Gelar Wicara Budaya menggabungkan kedua proses komunikasi baik linier maupun sirkular. Proses komunikasi linier bisa terjadi pada situasi tatap muka maupun bermedia. Walaupun proses komunikasi linier bermedia tidak ditumpukan melalui media telepon karena dianggap proses komunikasinya berjalan dialogis, namun dalam program acara Gelar Wicara Budaya digunakan untuk mendapatkan umpan balik atau feedback dari khalayak pendengar secara langsung. *Feedback* merupakan tujuan dari proses komunikasi sirkular. Jadi, program acara Gelar Wicara Budaya mengkombinasikan antara proses komunikasi linier dan sirkular dalam penyiarannya.

Selanjutnya akan diuraikan tahapan proses komunikasi dalam program acara Gelar Wicara Budaya dari ide atau gagasan itu diciptakan hingga proses penyiaran berlangsung. Berikut ini langkah-langkahnya.

Tahap Program

Tahapan program dimulai dari adanya rumusan program acara, sehingga penggagas ide yakni tim kreatif sebagai komunikator. Tim kreatif membuat pola komunikasi program acara dengan

memperhatikan segmentasi dan pola siaran. Isu dan gaya hidup masyarakat sangat diperhatikan dalam merancang sebuah program acara. Ide diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pesan baik verbal maupun nonverbal. Pesan dikirim melalui saluran komunikasi agar dapat dijangkau pendengar (komunikasikan). Perubahan ide menjadi pesan siaran disebut sketsa program acara.

Pengkajian sketsa program acara dilakukan melalui rapat program siaran. Rapat program siaran merupakan tahap pertama dalam perumusan program acara. Diawali oleh tim kreatif yang mempresentasikan sketsa program acara kepada Kepala Bidang Program Siaran. Selanjutnya, segala hal yang menjadi perbaikan dalam rapat akan direvisi kembali oleh tim kreatif sehingga dapat memenuhi kriteria sebuah program acara. Sketsa program acara yang baru selanjutnya masuk uji materi yang dihadiri oleh Kepala LPP RRI Denpasar. Dalam rapat uji materi ini akan diputuskan layak tidaknya sketsa program acara ini di-*launching* ke pendengar. Jika telah mendapat persetujuan, selanjutnya akan mengurai secara rinci serta merancang program acara secara *on air*.

Tahap Teknis

Proses siaran didukung oleh tiga unsur yaitu studio, *transmitter* dan pesawat penerima. Perpanduan ketiganya dapat menghasilkan siaran hingga *direlay* oleh pesawat penerima baik radio atau televisi. Masing-masing memiliki fungsi tersendiri, namun saling berkaitan untuk menghasilkan program siaran yang memadai. Pro-4 RRI Denpasar memiliki studio di areal Kantor LPP RRI Denpasar Jalan Hayam Wuruk nomor 70 Denpasar Timur, dan menggunakan dua

transmitter untuk menjangkau *coverage area* Pro-4 RRI Denpasar. *Transmitter* pertama FM 106,4 Mhz menggunakan Notel 15 Kw diperkuat dengan *transmitter* AM 1206 Khz di Desa Latu Kecamatan Abiansemai Kabupaten Badung menggunakan Haris DX 12. Sedangkan pesawat penerima, masing-masing program di RRI Denpasar telah memiliki. Pro-4 RRI Denpasar menggunakan dua pesawat penerima dengan *tife studer*. Khusus dalam proses penyiaran program acara Gelar Wicara Budaya, selain menggunakan studio Pro-4 RI Denpasar, juga menggunakan tambahan satu ruangan siaran yang biasa digunakan oleh Kelompok Kesenian Bali (KKB) RRI Denpasar. Penggunaan satu ruangan lagi karena program acara Gelar Wicara Budaya menghadirkan dua puluh orang mahasiswa sebagai peserta langsung di studio sehingga memerlukan tempat yang luas dalam proses siarannya

Tahap Penyiaran

Produksi siaran program acara Gelar Wicara Budaya sudah menggunakan komponen alat pendukung yang canggih sehingga gangguan teknis dapat diminimalisir dan proses siaran bisa dilaksanakan sesuai harapan. Program acara Gelar Wicara Budaya merupakan program acara yang menggunakan dua tife proses siaran yakni linier dan sirkular. Penggabungan dua *tife* proses komunikasi dalam siaran program acara Gelar Wicara Budaya ini dapat dilihat dari kehadiran narasumber dan mahasiswa sebagai peserta di studio Pro-4 RRI Denpasar, ini merupakan bagian penting dari proses komunikasi linier yang bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka ataupun bermedia. Sedangkan untuk proses

komunikasi sirkular dapat dilihat dari adanya partisipasi khalayak pendengar melalui sambungan line telepon yang telah disediakan oleh pihak pengelola program acara Gelar Wicara Budaya. Sehingga baik proses komunikasi linier maupun sirkular masing-masing dilakukan secara dua arah untuk mendapat umpan balik atau *feedback* dari komunikan. Artinya, pesan program acara Gelar Wicara Budaya dapat diterima dengan baik oleh komunikan yakni mahasiswa dan khalayak pendengar, karena sudah terdapat umpan balik atau *feedback* dari komunikan secara langsung atau seketika yang sering disebut dengan *immediate feedback*.

Sambutan Khalayak Pendengar Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 (Pro-4) RRI Denpasar

Khalayak *audiens* media penyiaran bersifat heterogen, sehingga perlu diklasifikasikan segmen-segmen *audiens*. Seperti halnya dalam program acara Gelar Wicara Budaya, segmentasi diperuntukkan bagi generasi muda sehingga format acara dibuat dengan dialog interaktif. Tujuan menggunakan format acara dialog interaktif dan menghadirkan peserta di studio dari kalangan mahasiswa, yakni untuk menarik umpan balik secara langsung dari audiens. Sehingga pesan yang ingin ditampilkan oleh program acara Gelar Wicara Budaya dapat diterima oleh khalayak pendengar.

Sambutan pendengar dalam program acara Gelar Wicara Budaya sangat baik karena sebagian besar khalayak pendengar menyatakan suka mendengarkan program acara Gelar Wicara Budaya Pro-4 RRI Denpasar. Kelebihan dalam program acara Gelar Wicara Budaya yakni narasumber yang

dihadirkan sangat relevan dalam bidang budaya dan agama Hindu sehingga pesan disampaikan terpercaya. Program acara Gelar Wicara Budaya bekerjasama dengan Yayasan Sabha Budaya Hindu Bali sebagai narasumber. Kelebihan lainnya dalam program acara Gelar Wicara Budaya karena topik disajikan dalam konsep dialog interaktif sehingga khalayak pendengar bisa ikut berpartisipasi, namun tetap memperhatikan etika dan sopan santun. Kebebasan berpendapat bagi khalayak pendengar sangat diapresiasi sehingga pesan dapat diterima oleh komunikan dengan tepat dan benar.

Tanggapan pendengar juga diperoleh agar pihak pengelola program acara Gelar Wicara Budaya dapat melakukan pembenahan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi khalayak pendengar. Berbagai pembenahan sudah dilakukan dalam proses penyiaran program acara Gelar Wicara Budaya, terutama dalam segi Bahasa yang digunakan dalam proses penyiarannya. Pada awal siaran program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan Bahasa Bali sebagai pengantarnya, namun mendapatkan keluhan khalayak pendengar terutama para generasi muda sehingga dilakukan pembenahan oleh pihak pengelola.

Fungsi Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 RRI Denpasar

Fungsi komunikasi massa khususnya radio dipandang sebagai proses komunikasi yang berlangsung secara dinamis. Proses siaran program acara diawali dengan pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi dari studio kepada khalayak. Begitupula yang dilakukan oleh RRI Denpasar khususnya dalam program acara Gelar Wicara Budaya. Berdasarkan hasil analisis

Teori S-M-C-R terhadap fungsi dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Pro-4 RRI Denpasar, maka diperoleh beberapa fungsi yaitu:

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan RRI Denpasar dapat dilihat pada upaya pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sosial antar generasi. Sosialisasi dalam bentuk siaran radio, untuk memberikan ruang belajar, memahami posisi sosial dalam pergaulan masyarakat sebagai khalayak pendengar. Radio sarat akan berbagai informasi, seperti halnya pada program acara Gelar Wicara Budaya dapat memberikan pengalaman tentang berbagai macam ilmu pengetahuan baru pada khalayak pendengar utamanya mengenai budaya Bali dan agama Hindu.

Fungsi pendidikan pada program acara Gelar Wicara Budaya dapat diamati dalam proses siaran hingga memperoleh umpan balik secara langsung maupun melalui dialog interaktif dengan sambungan telepon. Dengan mendengarkan siaran radio dapat menambah wawasan pendidikan dan pengetahuan tentang sesuatu hal yang dibahas, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir manusia sebagai khalayak pendengar. Disamping itu pula, informasi yang disajikan oleh media massa kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya seperti halnya yang disiarkan oleh RRI Denpasar khususnya program acara Gelar Wicara Budaya.

Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya menyangkut perilaku dan interaksi sosial. Perilaku dilihat dari tindakan komunikasinya, baik verbal ataupun nonverbal. Komunikasi massa pada

umumnya memiliki fungsi sosial budaya dalam proses dan tujuan penyiarannya. Media massa diwajibkan menyisipkan unsur sosial dan budaya dalam setiap program acaranya. Seperti halnya yang diungkapkan dalam Teori S-M-C-R bahwa sumber wajib memberikan pesan kepada *receiver* melalui *channel* dalam hal ini media massa sesuai dengan fungsinya. Seperti yang terdapat dalam fungsi sosial budaya yang berperan dalam bidang pengawasan, menjembatani, dan sosialisasi nilai.

Fungsi Pelestarian Budaya Berlandaskan Agama Hindu

Fungsi pelestarian budaya berlandaskan agama Hindu merupakan bentuk interpretatif dalam menyampaikan siaran agar informasi yang disajikan dapat diterima oleh masyarakat. RRI Denpasar yang berupaya menjaga kelestarian budaya dan agama Hindu dengan memberikan ruang pada Pro-4 sebagai program radio berasaskan budaya. Seperti halnya program acara Gelar Wicara Budaya menggunakan landasan dasar agama Hindu dalam setiap topik siarannya.

Komunikator memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pelestarian budaya berlandaskan agama Hindu, karena komunikatorlah menjadi tonggak kepercayaan khalayak pendengar terkait informasi yang disampaikan. Komunikator dalam program acara Gelar Wicara Budaya merupakan narasumber yang dihadirkan secara langsung untuk memberikan materi sesuai dengan topik yang dibahas. Narasumber memiliki tanggung jawab penuh terkait keberlangsungan program acara dalam kurun waktu yang ditentukan.

Implikasi Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu Terhadap Partisipasi Khalayak Pendengar di Programa 4 RRI Denpasar

Implikasi dialog interaktif dalam program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu terhadap partisipasi khalayak pendengar Pro-4 RRI Denpasar dan diinterpretasikan dengan teori dependensi efek komunikasi massa yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dikaji implikasi seperti: implikasi terhadap penguatan kognitif, implikasi terhadap pembentukan afektif dan implikasi terhadap pengembangan behavioral.

Implikasi Terhadap Penguatan Kognitif

Implikasi terhadap penguatan kognitif terlihat dari perubahan informatif komunikasi berupa efek peningkatan pengetahuan mencakup aktivitas otak, seperti: ingatan, pengetahuan, analisis, pemahaman, sintesis, penerapan, dan penilaian. Implikasi terhadap penguatan kognitif pada dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Pro-4 RRI Denpasar memberikan implikasi terhadap partisipasi khalayak pendengar. Penguatan kognitif diartikan sebagai peningkatan pengetahuan. Penguatan kognitif berkaitan erat dengan salah satu fungsi dari dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Pro-4 RRI Denpasar yang sudah dibahas sebelumnya yakni fungsi pendidikan. Upaya peningkatan kognitif dalam program acara Gelar Wicara Budaya dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam topik yang disajikan.

Implikasi Terhadap Pembentukan Afektif

Implikasi terhadap pembentukan afektif tampak pada perubahan cara berfikir, sikap, dan persepsi. Efek yang ditimbulkan lebih mendalam dari efek penguatan kognitif, karena fungsi komunikasi massa tidak hanya memberi informasi tetapi mengupayakan khalayak sasaran memahami. Program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Pro-4 RRI Denpasar memiliki peran penting dalam pembentukan afektif khalayak pendengar terutama saat penyajian informasi harus dipersiapkan dengan baik dan akurat. Materi yang disampaikan harus menyentuh dan memiliki kepekaan sehingga mampu memberikan efek untuk mempengaruhi pikiran khalayak pendengar. Proses transfer ilmu pengetahuan dititikberatkan pada kemampuan cara menyajikan oleh komunikator untuk membentuk persepsi khalayak pendengar merupakan kunci kesuksesan sebuah program acara. Bagi khalayak pendengar, akibat mendengarkan siaran radio dapat menimbulkan perasaan tertentu pada khalayak.

Implikasi Terhadap Pengembangan Behavioral

Implikasi terhadap pengembangan behavioral jelas terlihat dari perubahan perilaku yang timbul secara tidak langsung karena didahului dengan penguatan kognitif dan pembentukan afektif. Pengembangan behavioral dianggap paling berpengaruh dan merupakan alat ukur keberhasilan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan perubahan perilaku paling mudah diamati, sehingga tingkat keberhasilan komunikasi dapat diketahui. Program acara Gelar Wicara Budaya memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap perubahan perilaku khalayak pendengar menjadi lebih baik. Informasi yang

disampaikan dapat menyaring ketakutan khalayak pendengar terkait budaya berlandaskan agama Hindu. Pikiran yang baik akan membentuk persepsi yang baik juga, sehingga diharapkan perubahan perilaku pun ke arah lebih baik. Tujuannya untuk menjadikan hidup lebih baik, nyaman dan damai.

SIMPULAN

Pola komunikasi yang diterapkan pada dialog interaktif program acara Gelar Wicara Budaya berlandaskan agama Hindu di Program 4 RRI Denpasar yakni pola komunikasi dua arah merupakan segmentasi budaya berlandaskan agama Hindu. Proses siaran menggunakan pola komunikasi linier dan sirkular, tertuang dalam tiga tahapan yaitu tahap program, tahap teknis, dan tahap penyiaran. Terdapat tiga fungsi yakni fungsi pendidikan, fungsi sosial budaya, dan fungsi pelestarian budaya berlandaskan agama Hindu. Implikasi yang ditimbulkan sangat nyata berefek pada penguatan kognitif, pembentukan afektif, dan pengembangan behavioral. Konsep dialog interaktif mempercepat terjadinya proses umpan balik sehingga feedback diperoleh secara langsung dan seketika.

DAFTAR PUSAKA

- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

----- 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Mandar Maju.

----- 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

----- 2018. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Junaedi, Fajar. 2015. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan. 2013. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

----- 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mulyana, Deddy, 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- 2008. *Komunikasi Massa : Kontroversi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 2006. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, M. dkk. 2012. *Pengantar Jurnalistik Radio dan Kepyiaran*. Jakarta: Media Perkasa.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Bandung Nuansa.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya : Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawinaya, I Wayan. 2020. *Dialog Interaktif Program Acara Gelar Wicara Budaya Berlandaskan Agama Hindu di Programa 4 RRI Denpasar*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.